

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020 sampai dengan 2024. Berdasarkan data resmi yang dipublikasikan oleh BEI, total perusahaan pertambangan yang tercatat selama periode tersebut adalah sebanyak 126 perusahaan. Sugiyono (2022) mengartikan populasi sebagai ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki karakteristik laba yang sangat siklikal, beban perpajakan yang kompleks, serta kehadiran investor institusional yang cukup signifikan dalam struktur kepemilikannya, sehingga sangat relevan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap persistensi laba.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu. Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni suatu pendekatan pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan serta kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Sekaran & Bougie (2016) Pendekatan

*purposive sampling* dinilai sesuai untuk diterapkan ketika peneliti membutuhkan kriteria-kriteria spesifik guna memastikan bahwa sampel yang terpilih benar-benar *representative* terhadap populasi dan memenuhi persyaratan kelengkapan data yang diperlukan oleh model penelitian yang digunakan. Kriteria yang ditetapkan dalam proses pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan tercatat di BEI secara berkesinambungan sepanjang periode pengamatan 2020 hingga 2024.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan memuat seluruh data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2020 hingga 2024.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kondisi merugi (kerugian bersih) sepanjang periode 2020–2024.

Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website resmi masing-masing perusahaan pertambangan. Periode penelitian 2020-2024 dipilih karena meliputi fase pemulihan pascapandemi COVID-19 sekaligus periode fluktuasi harga komoditas yang signifikan, sehingga memberikan variasi kondisi ekonomi yang memadai untuk pengujian yang komprehensif.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam mengukur variabel penelitian agar tidak timbul perbedaan interpretasi. Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel, yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, serta beberapa variabel kontrol. Definisi dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.2.1 Variabel Independen: Penghindaran Pajak (DDBTD)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen adalah penghindaran pajak. Xu (2024) penghindaran pajak didefinisikan sebagai sekumpulan strategi dan upaya yang ditempuh oleh perusahaan dalam rangka menekan beban perpajakan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, namun tetap dalam koridor yang legal. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Book-Tax Difference* (DDBTD) yang dikembangkan oleh Desai & Dharmapala (2009) sebagaimana diadaptasi oleh Xu (2024). Proksi DDBTD dipilih karena mampu mengisolasi komponen penghindaran pajak yang sesungguhnya dari pengaruh manajemen laba berbasis akrual, sehingga menghasilkan pengukuran yang lebih bersih dan akurat dibandingkan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) maupun *Book-Tax Difference* (BTD) biasa.

Langkah pertama dalam menghitung DDBTD adalah menghitung *Book-Tax Difference* (BTD) sebagai perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak yang diskala dengan total aset:

$$BTD_{i,t} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$$

Selanjutnya, DDBTD diperoleh melalui regresi BTD terhadap total akrual (TACC) untuk memisahkan komponen BTD yang murni berasal dari aktivitas penghindaran pajak dari komponen yang dipengaruhi oleh manajemen laba. Persamaan regresinya adalah:

$$BTD_{i,t} = \alpha \times TACC_{i,t} + \mu_i + \varepsilon_{i,t}$$

Sehingga:

$$DDBTD_{i,t} = \mu_i + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$BTD_{i,t}$  = Book-Tax Difference perusahaan i pada periode t (diskala dengan total aset)

$TACC_{i,t}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t (diskala dengan total aset)

$\alpha$  = Koefisien regresi total akrual terhadap BTD

$\mu_i$  = Fixed effect perusahaan i (komponen penghindaran pajak permanen)

$\varepsilon_{i,t}$  = Residual regresi (komponen penghindaran pajak sementara)

$DDBTD_{i,t}$  = Residual dari regresi di atas, merupakan proksi penghindaran pajak

Semakin besar nilai DDBTD mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan (Xu, 2024). Selanjutnya, sampel dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kuartil DDBTD — rendah (Q1), menengah (Q2), dan tinggi (Q3) — untuk menguji apakah efek penghindaran pajak terhadap persistensi laba bersifat non-linear.

### 3.2.2 Variabel Dependen: Persistensi Laba (EARN, t+1)

Variabel dependen merupakan variabel yang mengalami pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba (*earnings persistence*). Xu (2024) mendefinisikan persistensi laba sebagai sejauh mana laba perusahaan pada periode berjalan dapat dipertahankan pada periode berikutnya sebagai cerminan keberlanjutan kinerja perusahaan. Alrobai et al. (2025) menegaskan bahwa persistensi laba merupakan salah satu dimensi paling krusial dari kualitas laba, mengingat informasi laba yang persisten memungkinkan prediksi kinerja keuangan masa depan yang lebih akurat.

Persistensi laba dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi EARN yang merujuk pada pendekatan Xu (2024), yaitu:

$$\text{Persistensi Laba}_{i,t+1} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t+1}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$$

Selanjutnya, tingkat persistensi laba diestimasi melalui model autoregresif linear berikut:

$$EARN_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Apabila koefisien  $\beta_1$  bernilai positif dan signifikan, maka persistensi laba perusahaan dinilai tinggi. Sebaliknya, koefisien yang mendekati nol mengindikasikan laba yang bersifat sementara dan tidak persisten (Xu, 2024).

### 3.2.3 Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional (INST)

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Xu (2024) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank investasi, dan lembaga investasi lainnya. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat kemampuan mereka untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk kebijakan penghindaran pajak (Alrobai et al., 2025).

Kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase total saham yang dimiliki investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.4 Variabel Kontrol

Mengacu pada Xu (2024), penelitian ini mengontrol sejumlah variabel yang secara teoritis berpotensi memengaruhi persistensi laba agar pengaruh variabel independen utama dapat teridentifikasi secara bersih. Ghazali, (2021) menegaskan bahwa penggunaan variabel kontrol bertujuan mengisolasi pengaruh variabel independen utama dari pengaruh faktor-faktor lain yang relevan. Variabel-variabel kontrol yang digunakan beserta metode pengukurannya adalah sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan (SIZE) diukur melalui logaritma natural dari total aset atau  $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ ; (2) leverage (LEV): diukur menggunakan rasio perbandingan antara total liabilitas dan total aset atau  $LEV = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$ ; (3) pertumbuhan perusahaan (GROWTH) diukur dengan rasio perubahan pendapatan operasional atau  $GROWTH = (\text{Pendapatan Operasional}_t - \text{Pendapatan Operasional}_{t-1}) / \text{Pendapatan Operasional}_{t-1}$ ; (4) independensi dewan (Board) diukur berdasarkan proporsi jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris; dan (5)

kualitas auditor (Audit Quality) diukur menggunakan variabel dummy bernilai 1 jika diaudit KAP Big 4 dan 0 jika non-Big 4.

Berdasarkan pemaparan definisi dan pengukuran variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara keseluruhan definisi operasional dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol, dirangkum dan disajikan secara sistematis dalam Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi &amp; Pengukuran</b>
Independen (X) : Penghindaran Pajak (DDBTD)	<p><b>Langkah 1: Hitung BTD</b></p> $BTD_{i,t} = (\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak}) / \text{Total Aset}$ <p><b>Langkah 2: Regresi BTD terhadap Total AkruaI (TACC)</b></p> $BTD_{i,t} = \alpha \times TACC_{i,t} + \mu_i + \varepsilon_{i,t}$ <p>Sehingga: <math>DDBTD_{i,t} = \mu_i + \varepsilon_{i,t}</math></p> <p>(Xu, 2024)</p>
Dependen (Y) : Persistensi Laba ( $EARN_{i,t+1}$ )	$EARN_{i,t} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ <p>Tingkat persistensi laba diestimasi melalui model autoregresif:</p> $EARN_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$ <p>(Xu, 2024)</p>

Variabel	Definisi & Pengukuran
Moderasi (Z) : Kepemilikan Institusional (INST)	$INST = (Jumlah\ Saham\ Investor\ Institusional / Total\ Saham\ Beredar) \times 100\%$ (Xu, 2024)
Kontrol : Ukuran Perusahaan (SIZE) Leverage (LEV) Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) Independensi Dewan (Board) Kualitas Auditor (Audit Quality)	Logaritma natural total aset perusahaan i pada periode t Total liabilitas dibagi total aset perusahaan i pada periode t Rasio kenaikan pendapatan operasional tahun t terhadap pendapatan operasional tahun t-1 Proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Xu, 2024) Variabel dummy: nilai 1 jika diaudit KAP Big 4; nilai 0 jika non-Big 4 (Xu, 2024)

*Sumber: diadaptasi dari Xu (2024)*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni data yang berwujud angka-angka dan dapat diukur secara numerik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, serta mengolah data melalui analisis statistik.

Ditinjau dari sumbernya, penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya melainkan didapatkan melalui dokumen atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh pihak-pihak terkait. Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang bersumber dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, bukan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sepanjang periode 2020–2024, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta data terkait komposisi struktur kepemilikan saham perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu:

- 1) Laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang menyediakan akses terhadap laporan keuangan tahunan milik seluruh perusahaan yang di BEI;
- 2) Situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sumber data tambahan apabila data yang dibutuhkan tidak tersedia melalui portal BEI; dan
- 3) Terminal Bloomberg ([www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com)) sebagai sumber data pasar keuangan, termasuk harga saham, kapitalisasi pasar, dan indikator

keuangan lainnya yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak tersedia pada kedua sumber sebelumnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (*documentation study*). Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan objek yang diteliti. Teknik ini diterapkan karena seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal laporan keuangan yang sudah resmi diterbitkan, sehingga tidak membutuhkan proses survei maupun wawancara secara langsung kepada pihak perusahaan.

Tahapan dan langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada bagian daftar emiten sektor pertambangan.
2. Menerapkan kriteria purposive sampling sebagaimana tercantum pada Sub-bab 3.1 untuk menyaring perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

3. Mengunduh laporan keuangan tahunan (annual report) setiap perusahaan sampel untuk periode 2020-2024 dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau website resmi perusahaan yang bersangkutan.
4. Mencatat dan merekap data-data keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel penelitian, meliputi: laba bersih, total aset, laba sebelum pajak, laba kena pajak, arus kas operasi, total liabilitas, pendapatan operasional, jumlah anggota dewan komisaris dan komisaris independen, nama kantor akuntan publik (KAP), serta struktur kepemilikan saham institusional.
5. Melakukan tabulasi data ke dalam lembar kerja (spreadsheet) untuk selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik.

Pengumpulan data dilaksanakan pada periode penelitian yang mencakup laporan keuangan tahun 2020 hingga 2024.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data panel (*multiple panel data regression analysis*), yang diadaptasi dari model yang dikembangkan oleh Xu (2024). Data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* (antar perusahaan) dan data *time series* (antar waktu), sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan efisien dibandingkan penggunaan salah satu jenis data secara terpisah. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics versi

26. Adapun tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan sebaran data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dalam penelitian ini memaparkan gambaran distribusi variabel dependen persistensi laba ( $EARN_{t+1}$ ), variabel independen penghindaran pajak (DDBTD), variabel moderasi kepemilikan institusional (INST), serta variabel-variabel kontrol (SIZE, LEV, GROWTH, Board, Audit Quality). Penyajian statistik deskriptif penting dilakukan untuk memverifikasi bahwa data terdistribusi secara wajar dan tidak mengandung anomali yang dapat mengganggu kualitas estimasi model menggunakan software IBM SPSS 26.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan estimasi regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Ghozali (2021) menegaskan bahwa uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang wajib dipenuhi agar hasil estimasi dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan tepat. Uji asumsi klasik yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

- Uji Normalitas: Menguji apakah nilai residual model berdistribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji K-S  $> 0,05$ .
- Uji Multikolinearitas: Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  untuk setiap variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar observasi dengan menggunakan uji Glejser. Model dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila tidak terdapat variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual ( $p > 0,05$ ).
- Uji Autokorelasi: Mendeteksi ada tidaknya korelasi antar residual pada data panel dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Model dinyatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang yang dapat diterima, yakni berkisar antara 1,54 hingga 2,46 ( $du < DW < 4-du$ ), yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif serta negatif pada model.

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis regresi data panel berganda yang diadaptasi dari (Xu, 2024). Ghozali (2021) mengemukakan bahwa metode analisis regresi berganda merupakan metode yang

digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini, terdapat dua model regresi utama yang diterapkan.

### **Model 1 – Pengujian H1 dan H2:**

Untuk menguji Hipotesis 1 mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap persistensi laba, digunakan model regresi berikut:

$$\begin{aligned}
 EARN_{i,t+1} = & b_0 + b_1DDBTD_{i,t} + b_2EARN_{i,t} \\
 & + b_3SIZE_{i,t} + b_4LEV_{i,t} + b_5GROWTH_{i,t} + b_6Board_{i,t} + b_7Auditi,t \\
 & + e_{i,t} \dots\dots\dots (1)
 \end{aligned}$$

Keterangan:  $EARN_{i,t+1}$  = persistensi laba perusahaan i pada periode t+1;  $DDBTD_{i,t}$  = penghindaran pajak perusahaan i periode t;  $EARN_{i,t}$  = persistensi laba perusahaan i pada periode t;  $b_3$  = koefisien kunci H1, apabila  $b_3 > 0$  dan signifikan maka H1 didukung. Penggunaan  $EARN_{i,t}$  dan  $EARN_{i,t+1}$  dalam model ini didasarkan pada konsep earnings persistence, yaitu kemampuan laba periode berjalan dalam menjelaskan dan memprediksi laba pada periode berikutnya. Dalam pendekatan autoregresif, persistensi laba diidentifikasi melalui hubungan antara  $EARN_{i,t}$  sebagai laba saat ini dan  $EARN_{i,t+1}$  sebagai laba masa depan, sehingga keberadaan kedua variabel tersebut diperlukan untuk menangkap tingkat keberlanjutan laba perusahaan secara lebih akurat. Dengan demikian,  $EARN_{i,t}$  dimasukkan dalam model sebagai

bagian dari pembentukan pengukuran persistensi laba, bukan sebagai variabel independen utama. Untuk pengujian H2, sampel dibagi menjadi dua subkelompok berdasarkan status kepemilikan pemerintah, yaitu kelompok BUMN (kepemilikan pemerintah  $\geq 50\%$ ) dan kelompok non-BUMN (Xu, 2024).

### **Model 2 – Pengujian H3:**

Untuk menguji Hipotesis 3 mengenai peran moderasi kepemilikan institusional, digunakan model regresi berikut:

$$\begin{aligned}
 EARN_{i,t+1} = & b0 + b1DDBTD_{i,t} + b2EARN_{i,t} + b3INST_{i,t} \\
 & + b4(INST_{i,t} \times DDBTD_{i,t}) + b5SIZE_{i,t} + b6LEVI_{i,t} + b7GROWTH_{i,t} \\
 & + b8Board_{i,t} + b9Audit_{i,t} \\
 & + e_{i,t} \dots\dots\dots (2)
 \end{aligned}$$

Keterangan:  $INST_{i,t}$  = kepemilikan institusional perusahaan  $i$  pada periode  $t$  (% saham institusi / total saham beredar);  $b3$  = koefisien utama yang menunjukkan pengaruh langsung kepemilikan institusional terhadap persistensi laba. Nilai  $b3$  yang positif dan signifikan mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula persistensi laba perusahaan, sehingga H3 didukung. Hal ini sejalan dengan prediksi teori keagenan bahwa investor institusional berperan sebagai mekanisme *monitoring* eksternal yang efektif dalam mendorong manajemen untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Xu (2024) menegaskan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional terbukti

memperkuat *value effect* dari penghindaran pajak dan melemahkan *risk effect*-nya, sehingga secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap persistensi laba perusahaan.

Penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Apabila nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dalam hipotesis sebelumnya.

### **Model 3 – Pengujian Moderasi (Pure Moderation):**

Model ini digunakan untuk menguji apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Dalam model ini, variabel moderasi INST tidak dimasukkan secara mandiri melainkan hanya melalui variabel interaksi ( $INST \times DDBTD$ ), karena INST tidak dihipotesiskan berpengaruh langsung terhadap persistensi laba, melainkan semata-mata berperan memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan persistensi laba. Persamaan regresi data panel berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 EARN_{i,t+1} = & b_0 + b_1DDBTD_{i,t} + b_2EARN_{i,t} \\
 & + b_3(INST_{i,t} \times DDBTD_{i,t}) + b_4SIZE_{i,t} + b_5LEV_{i,t} + b_6GROWTH_{i,t} \\
 & + b_7Board_{i,t} + b_8AuditQuality_{i,t} + e_{i,t} \dots\dots\dots (3)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$EARN_{i,t+1}$  = persistensi laba perusahaan  $i$  pada periode  $t+1$ ;  $DDBTD_{i,t}$  = penghindaran pajak perusahaan  $i$  periode  $t$  (proksi *Discretionary Book-Tax Difference*);  $EARN_{i,t}$  = laba perusahaan  $i$  pada periode  $t$  (laba berjalan);  $INST_{i,t} \times DDBTD_{i,t}$  = variabel interaksi moderasi antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak, di mana koefisien  $b_3$  yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa INST memperkuat pengaruh DDBTD terhadap persistensi laba;  $SIZE_{i,t}$  = logaritma natural total aset;  $LEV_{i,t}$  = rasio total liabilitas terhadap total aset;  $GROWTH_{i,t}$  = rasio perubahan pendapatan operasional;  $Board_{i,t}$  = proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris;  $Audit\ Quality_{i,t}$  = variabel *dummy* bernilai 1 jika diaudit KAP Big 4 dan 0 jika non-Big 4;  $e_{i,t}$  = *error term* (Xu, 2024).

Keputusan pengujian hipotesis diambil berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Apabila  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan arah yang dihipotesiskan.